

**SKRIPSI 43**

**KONSEP PERMUKIMAN DESA ADAT JULAH  
SEBAGAI DESA BALI AGA DITINJAU PADA  
ASPEK UPACARA, KEPERCAYAAN, DAN  
RUTINITAS SEHARI-HARI**



**NAMA : DEWA NYOMAN ANGGA ARSIKA BERATA  
NPM : 2013420159**

**PEMBIMBING: DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC**

**KO-PEMBIMBING: FRANSENO PUJANTO, ST., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997  
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017**

**BANDUNG  
2017**

**SKRIPSI 43**

**KONSEP PERMUKIMAN DESA ADAT JULAH SEBAGAI  
DESA BALI AGA DITINJAU PADA ASPEK UPACARA,  
KEPERCAYAAN, DAN RUTINITAS SEHARI-HARI**



**NAMA : DEWA NYOMAN ANGGA A.B.  
NPM : 2013420159**

**PEMBIMBING:**

**DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, MSC  
KO-PEMBIMBING:**

**FRANSENO PUJIANTO, S.T., M.T.  
PENGUJI :  
DEWI MARIANA, S.T., M.T.  
DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997  
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2017**

**BANDUNG  
2017**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewa Nyoman Angga Arsika Berata  
NPM : 2013420159  
Alamat : Jl. Ranca Bentang Kompleks PU 1A, Ciumbuleuit, Bandung  
Judul Skripsi : Konsep Permukiman Desa Adat Julah sebagai Desa Bali Aga  
Ditinjau Pada Aspek Upacara, Kepercayaan, dan Rutinitas  
Sehari-Hari.

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

- a. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
- b. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, November 2017

Dewa Nyoman Angga A.B

## Abstrak

### KONSEP PERMUKIMAN DESA ADAT JULAH SEBAGAI DESA BALI AGA DITINJAU PADA ASPEK UPACARA, KEPERCAYAAN, DAN RUTINITAS SEHARI-HARI.

Oleh

**Dewa Nyoman Angga Arsika Berata**

**NPM: 2013420159**

Desa Bali Aga merupakan bentuk permukiman tua yang ada di Bali. Keberadaan Desa Bali Aga masih dapat dilihat hingga saat ini, salah satunya Desa Adat Julah. Desa Adat Julah terletak di Kabupaten Buleleng dan berjarak kurang lebih 35 km dari pusat kota Singaraja. Sebagai salah satu desa tua yang masih bertahan, Saat ini, tidak banyak peninggalan bangunan tua dengan sistem konstruksi dan material tradisional yang masih bertahan. Beberapa bangunan tua telah dihancurkan akibat faktor usia dan digantikan dengan bangunan modern yang lebih sesuai dengan kebutuhan saat ini. Robert Reidfiled (1953) menyatakan bahwa bangunan baru yang dibangun dalam lingkup arsitektur vernakular secara fisik memanifestasikan dan mengekalkan norma kebudayaan dan seni bangunan yang terakumulasi di dalamnya. Pada hakikatnya juga kebudayaan Bali tergolong tipe ekspresif yang mengedepankan nilai religius dan juga estetika (seni) sebagai nilai dominan, sehingga unsur religi dan seni begitu menonjol dan selalu hadir menyertai unsur-unsur lainnyadalm kehidupan sehari-hari. (Pujaastawa,2014). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui konsep permukiman Desa Adat Julah sebagai Desa Bali Aga yang kini masih bertahan, dilihat dari aspek kebudayaan khususnya aspek kepercayaan, ritual dan rutinitas sehari-harinya sebagai unsur yang dominan dalam masyarakatnya dan bagaimana keterkaitan wujud arsitektur terhadap aktivitas di dalamnya.

Penelitian mengenai konsep permukiman Desa Adat Julah ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan pemetaan elemen fisik desa, wawancara dan observasi terhadap kepercayaan, ritual dan aktivitas sehari masyarakatnya sesuai teori Paul Oliver. Untuk memudahkan proses analisa, elemen arsitektur Desa Adat Julah diklasifikasikan dalam wujud tatanan, ruang dan bentuk berdasarkan teori D.K.Ching. Konsep permukiman Desa Adat Julah didapatkan melalui mendeskripsikan keterkaitan tatanan, ruang, dan bentuk terhadap kepercayaan, ritual dan rutinitas sehari-harinya.

Berdasarkan hasil penelitian, konsep permukiman Desa Adat Julah dipengaruhi kuat oleh faktor kepercayaan dan ritualnya. Faktor kepercayaan telah menyebabkan adanya pembagian zonasi desa berdasarkan faktor alam seperti gunung(ulun) dan laut(teben) . Secara ritual dan aktivitas, jalur sirkulasi utama desa dapat dikatakan sebagai “pusat” orientasi desa. konsep penataan pekarangan huniannya terkait dengan konsep catuspatha. Konsep catuspatha ini juga menghasilkan ruang natah yang terkait dengan proses ritual yang ada. Faktor rutinitas juga telah menyebabkab adanya perubahan terhadap bentuk yang ada saat ini.

**Kata Kunci:** Desa Adat Julah, kepercayaan, ritual dan rutinitas , bentuk,ruang dan tatanan, konsep permukiman.



## ***Abstract***

### ***THE CONCEPT OF THE RESILIENCE VILLAGE OF THE JULAH AS BALI AGA VILLAGE VIEWED AT THE CEREMONY ASPECT, BELIEF, AND THE DAILY ROUTINE***

***By***

***Dewa Nyoman Angga Arsika Berata  
NPM: 2013420159***

*The village of Bali Aga is an old form of settlement in Bali. The existence of Bali Aga Village can still be seen until now, one of them is Desa Adat Julah. Desa Adat Julah is located in Buleleng Regency and is approximately 35 km from downtown Singaraja. As one of the old villages that still survives, Currently, not many relics of old buildings with traditional construction systems and materials that still survive. Some old buildings have been destroyed due to the age factor and replaced with modern buildings that are more suited to current needs. Robert Reidfiled (1953) states that new buildings built within the vernacular architecture sphere physically manifest and perpetuate the cultural norms and building art that accumulate in them. In essence, Balinese culture is also an expressive type that emphasizes religious values as well as aesthetics (art) as the dominant value, so that religious and art elements are so prominent and always present along with other elements in everyday life. (Pujaastawa, 2014). The purpose of this research is to know the concept of settlement of Desa Adat Julah as Bali Aga Village which is still survive, seen from the aspect of culture especially the aspects of belief, ritual and daily routine as the dominant element in the society and how the relation of the architectural form to the activity in it.*

*The research on the concept of the settlement of Desa Adat Julah using the descriptive qualitative method by mapping the physical elements of the village, interviewing and observing the beliefs, rituals and daily activities of the community according to Paul Oliver's theory. To achieve the analysis process, the architectural elements of Desa Adat Julah are classified in the form of order, space and form based on D.K.Ching theory. The concept of settlement of Desa Adat Julah is obtained through describing the interrelatedness of order, space, and form to the belief, ritual and daily routine.*

*Based on the result of research, the concept of settlement of Desa Adat Julah is strongly influenced by belief and ritual factor. The confidence factor has caused the distribution of the village zonation by natural factors such as mountains (ulun) and sea (teben). In ritual and activity, the main circulation path of the village can be said to be the "center" of the village orientation. the concept of the arrangement of his dwelling yard associated with the concept of catuspatha. The concept of catuspatha also produces a space of ration associated with the existing ritual process. Routine factors have also made changes to existing shapes.*

***Keywords:*** *Desa Adat Julah, belief, ritual and routine, form, space and order, concept of settlement.*



## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat, kasih, dan karunia-Nya, dan juga semua pihak yang turut terlibat dalam proses pembuatan laporan sampai pada tahap ini sehingga dapat tersusun dengan sebagaimana adanya. Skripsi berjudul "Konsep Permukiman Desa Adat Julah sebagai Desa Bali Aga Ditinjau Pada Aspek Upacara, Kepercayaan, dan Rutinitas Sehari-Hari." ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi pada semester ganjil tahun ajaran 2017/ 2018 Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan. Rasa terima kasih diucapkan kepada orang-orang yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr.Ir. Basuki Dwisusanto, MSc. selaku dosen pembimbing dan Franseno Pujianto, ST., M.T. selaku ko-pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Ir. Hartanto Budiyuwono, M.T. dan Ibu Dewi Mariana, S.T., M.T. selaku dosen penguji yang memberi masukan-masukan berharga.
3. Orangtua dan saudara yang senantiasa memberi dukungan serta memfasilitasi segala kebutuhan yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
4. Pak Ketut Sidemen selaku kepala adat Desa Adat Julah, Bapak Saifudin sekeluarga serta warga Desa Julah selaku narasumber yang telah membantu dalam proses pengumpulan data serta informasi penelitian.
5. Dahlia Lubis yang menemani selama proses pengerjaan skripsi ini
6. Teman-teman seperjuangan skripsi, serta teman satu angkatan 2013 yang telah saling mendukung, memberi semangat, dan berbagi informasi.
7. Teman-teman satu kelompok skripsi yang saling mendukung selama penulisan skripsi.
8. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dan memberi dukungan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, semoga karya skripsi 43 yang telah disusun ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan bagi pembaca serta menjadi masukan bagi penelitian sejenis maupun dan membawa manfaat bagi siapapun yang membaca di masa depan.

Sekian dan terima kasih.

Bandung, November 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<i>Abstract</i> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6.1 Ruang Lingkup Teori .....	5
1.6.2 Ruang Lingkup Objek .....	5
1.7 Metode Penelitian .....	5
1.7.1 Jenis Penelitian .....	5
1.7.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	6
1.8 Kerangka Pemikiran.....	7
1.8.1 Pola Pemikiran .....	7
1.8.2 Kerangka Teori.....	8
1.9 Kerangka Penelitian .....	9
1.10 Sistematika Penyajian .....	10
<b>BAB II KEBUDAYAAN DALAM MASYARAKAT BALI AGA DAN KONSEP ARSITEKTUR DESA BALI AGA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Teori dan Konsep.....	11
2.1.1 Definisi Kebudayaan .....	11
2.1.2 Pengertian Konsep dalam Arsitektur vernakular.....	11
2.2 Kebudayaan dan Arsitektur Vernakular.....	13

2.2.1	Agama dan Kepercayaan dalam Arsitektur Vernakular .....	13
2.2.2	Upacara dan Ritual dalam Arsitektur Vernakular.....	14
2.2.3	Rutinitas Domestik dalam Arsitektur Vernakular .....	16
2.3	Wujud Arsitektur .....	17
2.3.1	Tatanan .....	17
2.3.2	Ruang.....	19
2.3.3	Bentuk.....	20
2.4	Kebudayaan dan Arsitektur Bali Aga.....	20
2.4.1	Ciri Kebudayaan Bali Aga.....	21
2.4.2	Arsitektur Bali Aga.....	22
2.4.3	Catuspatha .....	25
	<b>BAB III DESA ADAT JULAH SEBAGAI DESA BALI AGA .....</b>	<b>29</b>
3.1	Data Umum Desa Adat Julah .....	29
3.2	Mata Pencaharian .....	31
3.3	Sistem Kemasyarakatan .....	31
3.4	Desa Adat Julah dalam Kebudayaan .....	33
3.5	Data Lingkungan Fisik Desa Adat Julah.....	39
3.6	Data Lingkungan Bangunan.....	42
	<b>BAB IV KONSEP BERMUKIM DESA JULAH BERDASARKAN</b>	
	<b>KEBUDAYAAN BALI AGA.....</b>	<b>47</b>
4.1.	Kepercayaan dalam Tatanan Permukiman Desa Adat Julah .....	47
4.2.	Ritual dalam Tatanan Permukiman Desa Adat Julah .....	57
4.3.	Rutinitas dalam Tatanan Permukiman Desa Adat Julah .....	62
4.4.	Kepercayaan dalam Ruang Hunian Desa Adat Julah .....	66
4.5.	Ritual dan Upacara dalam Ruang Hunian Desa Adat Julah .....	72
4.6.	Rutinitas Domestik dalam Ruang Hunian Desa Adat Julah .....	77
4.7.	Kepercayaan dalam Bentuk Hunian Desa Adat Julah .....	78
4.8.	Rutinitas dalam Bentuk Hunian Desa Adat Julah .....	86
<b>5.</b>	<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
5.1.	Kesimpulan.....	87
5.2.	Saran.....	89
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peninggalan peradaban prasejarah di situs Batu Upit.....	2
Gambar 1.2 Peninggalan batu punden berundak jaman megalitik .....	2
Gambar 1.3 Upacara kematian pada Desa Julah .....	3
Gambar 1.4 Aktivitas Mengambil air ke <i>semer</i> /sumur.....	3
Gambar 1.5 Lokasi Objek Penelitian .....	5
Gambar 1.6 Bagan Pola Pemikiran .....	7
Gambar 1.7 Kerangka Teori.....	8
Gambar 1.8 Kerangka Penelitian .....	9
Gambar 2.1 Konsep Arsitektur Vernakular.....	12
Gambar 2.2 Konsep <i>tampul roras</i> Permukiman Desa Bayung Gede .....	23
Gambar 2.3 Pola Linear Desa Penglipuran .....	23
Gambar 2.4 Gunung sebagai faktor alam acuan orientasi desa Bayung Gede .....	24
Gambar 2.5 Konsep Catuspatha dalam Arsitektur Tradisional Bali.....	26
Gambar 2.6 Konsep Catuspatha pada Desa Tenganan .....	27
Gambar 3.1 Lokasi Objek pada Kabupaten Buleleng .....	29
Gambar 3.2 Lokasi Objek pada Desa Julah.....	29
Gambar 3.3 Kegiatan Menenun Wanita Julah.....	31
Gambar 3.4 Jenis kain yang pada Desa Julah .....	31
Gambar 3.5 Peninggalan peradaban prasejarah di situs Batu Upit.....	33
Gambar 3.6 Peninggalan batu punden berundak jaman megalitik .....	33
Gambar 3.7 Prasasti Perunggu .....	34
Gambar 3.8 Situs Batu Upit .....	34
Gambar 3.9 Rencana Tapak Desa Adat Julah .....	39
Gambar 3.10 Pura Desa Adat Julah.....	40
Gambar 3.11 Semer/Sumur Publik Desa Julah .....	40
Gambar 3.12 Pura Dalem Desa Adat Julah .....	40
Gambar 3.13 Setra/Kuburan Desa Julah .....	40
Gambar 3.14 <i>Bale Banjar</i> Desa Adat Julah.....	40
Gambar 3.15 Pasar Desa Adat Julah .....	40
Gambar 3.16 Pembagian permukiman berdasarakan Banjar .....	41
Gambar 3.17 Pembagian Berdasarkan Tempekan.....	41
Gambar 3.18 Tatanan Hunian Tradisional .....	42
Gambar 3.19 <i>Sanggah kemulan</i> sebagai tempat suci .....	42
Gambar 3.20 Rumah untuk anak.....	42
Gambar 3.21 Rumah untuk orang tua .....	43
Gambar 3.22 <i>Paon</i> atau dapur.....	43

Gambar 3.23 Tatanan Hunian Modern .....	43
Gambar 3.24 Bentuk Rumah Tipe Modern .....	43
Gambar 3.25 Dapur Terbuka Berhadapan Dengan Rumah .....	43
Gambar 3.26 <i>Sanggah Kemulan</i> Sebagai Tempat Suci .....	44
Gambar 3.27 Bentuk dapur tipe modern.....	44
Gambar 3.28 <i>Kori</i> Sebagai pintu masuk hunian pekarangan.....	44
Gambar 3.29 Pintu Sekunder hunian pekarangan.....	44
Gambar 3.30 Jalur Sirkulasi Desa Adat Julah .....	45
Gambar 3.31 Potongan dimensi sirkulasi utama .....	45
Gambar 3.32 Potongan dimensi sirkulasi sekunder.....	45
Gambar 3.33 Jalan utama desa mengarah langsung menuju Pura .....	46
Gambar 3.34 Pura Desa Adat Julah.....	46
Gambar 4.1 Pembagian zona permukiman .....	48
Gambar 4.2 Perbedaan Elevasi yang Diturunkan di Jalur Sirkulasi 2 .....	48
Gambar 4.3 Orientasi Gunung- Laut .....	49
Gambar 4.4 Pola tatanan Desa Penglipuran .....	50
Gambar 4.5 Pola tatanan Desa Tenganan Dauh Tukad .....	50
Gambar 4.6 Pola tatanan Desa Julah .....	50
Gambar 4.7 Salah satu <i>kori</i> di banjar Kangingan yang menghadap ke Barat.....	51
Gambar 4.8 Salah satu <i>kori</i> di Banjar Kawanan yang menghadap ke Timur .....	51
Gambar 4.9 Orientasi terhadap sirkulasi utama.....	52
Gambar 4.10 Salah satu di penataan hunian banjar Kawanan .....	52
Gambar 4.11 Salah satu penataan hunian Banjar Kangingan .....	52
Gambar 4.12 Potongan desa Julah menunjukkan orientasi .....	53
Gambar 4.13 Jalan Utama Desa Penglipuran .....	53
Gambar 4.14 Jalan utama Desa Julah.....	53
Gambar 4.15 Pola tatanan Desa Penglipuran .....	54
Gambar 4.16 Pola tatanan Desa Tenganan Dauh Tukad .....	54
Gambar 4.17 Pola tatanan Desa Julah .....	54
Gambar 4.18 Potongan dimensi sirkulasi utama .....	55
Gambar 4.19 Potongan dimensi sirkulasi sekunder.....	55
Gambar 4.20 Arah orientasi pekarangan hunian .....	55
Gambar 4.21 Ilustrasi jalan upacara dengan letak rumah duka di sisi utara desa .....	56
Gambar 4.22 Ilustrasi jalan upacara dengan letak rumah duka di sisi utara desa .....	56
Gambar 4.23 Lokasi Rumah duka objek penelitian terhadap <i>Bale Banjar</i> .....	57
Gambar 4.24 Lokasi wadah sirkulasi utama desa.....	58
Gambar 4.25 Posisi <i>wadah</i> didepan <i>bale banjar</i> .....	58
Gambar 4.26 Pengantaran jenazah dari rumah duka menuju <i>wadah</i> .....	59
Gambar 4.27 Proses keberangkatan menuju Pura Dalem.....	59

Gambar 4.28 Prosesi <i>wadah</i> di depan Pura Dalem .....	59
Gambar 4.26 <i>Wadah</i> telah berada di depan <i>setra</i> (kuburan) .....	59
Gambar 4.30 Kegiatan prosesi <i>ngaben</i> berakhir .....	60
Gambar 4.31 Masyarakat balik menuju rumah duka melalui rute yang sama .....	60
Gambar 4.32 Rute ritual penguburan dari rumah duka menuju <i>setra</i> (kuburan) .....	60
Gambar 4.33 Ilustrasi jalan upacara dengan letak rumah duka di sisi utara desa .....	61
Gambar 4.34 Ilustrasi jalan upacara dengan letak rumah duka di sisi timur desa .....	61
Gambar 4.35 Aktivitas ibu-ibu dbercerita di salah satu tempat di sirkulasi utama .....	62
Gambar 4.36 Semer/sumur publik .....	62
Gambar 4.37 Titik aktivitas masyarakat.....	63
Gambar 4.38 Ilustrasi aktivitas pada jalur sirkulasi utama.....	64
Gambar 4.39 Kegiatan anak bermain ditemani orangtua di sirkulasi utama desa .....	64
Gambar 4.40 Pemuda Julah berkumpul di depan <i>kori</i> di sirkulasi utama desa .....	64
Gambar 4.41 Kegiatan ibu dan anak balik dari mengambil air di sumur .....	65
Gambar 4.42 Aktivitas bapak mengambil air.....	65
Gambar 4.43 Area Sumur Publik Desa Adat Julah .....	65
Gambar 4.44 <i>Semer</i> publik Desa Adat Julah.....	66
Gambar 4.45 Konsep <i>ulun-teben</i> hunian pekarangan.....	67
Gambar 4.46 Dapur dan Tempat suci saling berhadapan.....	68
Gambar 4.47 Konsep <i>catuspatha</i> .....	69
Gambar 4.48 <i>Catuspatha</i> pada hunian pekarangan .....	70
Gambar 4.49 <i>Catuspatha</i> dan ruang <i>natah</i> .....	70
Gambar 4.50 Tata guna lahan Pekarangan Hunian Modern.....	71
Gambar 4.51 Tata guna lahan Pekarangan Hunian Modern.....	72
Gambar 4.52 Konsep <i>catuspatha</i> dan ruang <i>natah</i> tidak terlihat pada tipe hunian modern .....	72
Gambar 4.53 Kegiatan <i>malat</i> di depan jenasah .....	74
Gambar 4.54 <i>Bale asagan</i> sebagai tempat perletakan jenasah diletakkan di utara <i>sangah kemulan</i> .....	74
Gambar 4.55 Kegiatan <i>berbicara</i> dengan jenasah.....	74
Gambar 4.56 <i>Mal</i> bambu khusus yang digunakan dalam pembuatan <i>wadah</i> .....	74
Gambar 4.57 Perletakan bale asagan di natah .....	75
Gambar 4.58 Denah perletakan <i>bale asagan</i> di <i>natah</i> .....	75
Gambar 4.59 Peranan ruang natah dalam ritual <i>pengabenan</i> .....	76
Gambar 4.60 Aktivitas pada hunian modern .....	77
Gambar 4.61 Pengguna ruang sirkulasi untutuk berinteraksi .....	78
Gambar 4.62 Pemilik rumah sedang beristirahat dan berbincang dengan keluarga .....	78
Gambar 4.63 Hunian dengan material dan bentuk masih tradisional .....	79
Gambar 4.64 Bentuk bangun rumah untuk anak .....	79
Gambar 4.65 Bentuk bangun rumah untuk anak .....	80



Gambar 4.66 Rencana Tapak Hunian Tradisional.....	81
Gambar 4.67 Orientasi muka bangunan rumah saling berhadapan .....	81
Gambar 4.68 Orientasi dapur dan tempat suci saling berhadapan.....	82
Gambar 4.69 Ruang <i>Natah</i> terlihat dalam penataan antar massa .....	82
Gambar 4.70 Bukaan pada masasa bangun rumah anak.....	83
Gambar 4.71 Bukaan pada masasa bangun rumah anak.....	83
Gambar 4.72 Objek dengan hunian modern .....	84
Gambar 4.73 bentuk rumah saat ini.....	85
Gambar 4.74 Bentuk bangun rumah saat ini.....	85
Gambar 4.75 Layout hunian modern .....	85
Gambar 4.76 2 buah bukaan pada sisi barat bangunan.....	86
Gambar 4.77 Bukaan di sisi utara bangunan .....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. definisi konsep dalam arsitektur tradisional.....	12
Tabel 3.1. pemanfaatan wilayah desa .....	30
Tabel 5.1. tabel kesimpulan .....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Gambar Kerja Rencana Tapak.....	84
-------------	---------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bali merupakan satu dari sekian pulau di Indonesia dengan kekayaan budaya yang beragam. Kekayaan ini dapat terlihat dari berbagai hasil kebudayaannya seperti kesenian dalam bentuk kerajinan, lukisan, tarian, dan juga nyanyian. Selain itu kekayaan budaya Bali juga dapat terlihat dalam bidang arsitektur. Terdapat berbagai ragam arsitektur yang ada di Bali. Gantini (2009) dalam tulisannya yang berjudul *Warna-Warni Bali* setidaknya menyebutkan terdapat sembilan ragam arsitektur Bali. Kesembilan ragam tersebut yaitu 1) Arsitektur Bali Majapahit, 2) Arsitektur Still Bali, 3) Arsitektur “Bali-Style”I, 4) Arsitektur Bali Modern, 5) Arsitektur Bali-Islam, 6) Arsitektur Bali-Kristen, 7) Arsitektur Bali-Kolonial, dan 8) Arsitektur Bali Aga 9) Arsitektur Bali Kuna. Oleh karena itu, Bali sangat memiliki kekayaan ragam Arsitektur yang menarik untuk diteliti. Salah satu yang menarik untuk diteliti yaitu ragam arsitektur tradisional Desa Bali Aga.

Desa Bali Aga yang merupakan bentuk permukiman tua di Bali, keberadaannya masih dapat dilihat hingga saat ini. Desa Bali Aga terdapat hampir di setiap kabupaten yang ada di Bali. Adapun beberapa desa adat Bali Aga yang ada di Bali yaitu Desa Adat Tenganan, Desa Adat Panglipuran, Desa Adat Pengotan, Desa Adat Trunyan, Desa Adat Bayung Gede, Desa Adat Pengotan, Desa Adat BugBug, Desa Adat Pinggan dan Desa Adat Julah. Meskipun sama-sama dikategorikan ke dalam Desa Bali Aga, setiap desa dapat dikatakan memiliki keunikannya masing-masing.

Desa Adat Julah merupakan salah satu desa Bali Aga. Desa ini terletak di Bali Utara, tepatnya di Kabupaten Buleleng dan kurang lebih berjarak 35 km dari pusat kota Singaraja. Desa ini mudah diakses melalui jalan raya antar kabupaten yang menghubungkan Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Karangasem. Berdasarkan jenis jaringan jalannya, jalan raya ini dikategorikan sebagai jalan raya antar provinsi. Oleh karena itu desa ini dapat dikatakan lebih terbuka jika dibandingkan desa Bali Aga lainnya yang pada umumnya terletak di pegunungan dan beradarkan sulit pencapaiannya.

Desa Adat Julah dapat dikatakan desa tua di Bali. Hal ini dapat dilihat melalui situs peninggalan yang ditemukan di desa ini. Situs ini bernama situs Batu Upit. Situs

Batu Upit terletak di selatan permukiman warga, tepatnya ke arah perbukitan. Didalamnya terdapat peninggalan batu jaman megalitik yang diperkirakan berusia 2000 tahun. Selain itu, bukti lebih jauh tentang keberadaan kehidupan peradaban pra-sejarah yaitu ditemukannya peninggalan tembaga, kapak jaman proto, palu, dan hand-adze-(semacam cangkul)(Soejono 1962). Penemuan lebih lanjut menemukan adanya peninggalan batu berstruktur seperti terasing (punden berundak) yang menyerupai peninggalan jaman megalitikum. Punden berundak ini dipercayai digunakan sebagai tempat penyembahan nenek moyang untuk meminta keselamatan dan meminta rejeki pada masyarakat. ( Sutaba 1976;1980).



Gambar 1.1 Peninggalan peradaban prasejarah di situs Batu Upit  
Sumber: [gpswisataindonesia.info/2015/08/desa-wisata-budaya-juluh-buleleng-bali/](http://gpswisataindonesia.info/2015/08/desa-wisata-budaya-juluh-buleleng-bali/)



Gambar 1.2 Peninggalan batu punden berundak jaman megalitik  
Sumber: [wisatabali2010.wordpress.com](http://wisatabali2010.wordpress.com)

Secara konstruksi dan material bangunan, desa ini terbuat dari material dan sistem yang sederhana, seperti misalnya material bata tanah liat dengan sistem tanah liat *di-pol-pol*. Struktur yang digunakan juga menggunakan kayu yang ada disekitar perkebunan warga seperti kayu jati dan juga kayu intaran. Namun saat ini, tidak banyak bangunan dengan sistem dan material tradisional seperti ini yang masih bertahan. Beberapa bangunan pun harus dihancurkan karena faktor usia bangunan serta menyesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Material bangunan yang digunakan kini lebih modern. Banyak yang telah beralih menggunakan material keramik dan dinding dan struktur beton berulang.

Meskipun demikian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa perkembangan hunian terkini masih memiliki tatanan yang serupa. Hal ini juga senada dengan pernyataan Robert Reidfiled bahwa bangunan baru yang dibangun dalam lingkup arsitektur

vernakular secara fisik memanifestasikan dan mengekalkan norma-norma kebudayaan dan seni bangunan yang terakumulasi di dalamnya<sup>1</sup>.

Hal ini berarti terdapat kebudayaan yang tetap menjadi pedoman masyarakatnya dalam identitas mereka. Kebudayaan adalah sistem pengetahuan. Kebudayaan meliputi sistem ide gagasan yang terdapat di dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi seni dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. (wikipedia,2017)

Pada hakikatnya kebudayaan Bali tergolong tipe kebudayaan ekspresif yang mengedepankan nilai religius (agama Hindu) dan juga estetika (seni) sebagai nilai dominan, sehingga unsur-unsur religi dan seni menjadi begitu menonjol dan selalu hadir menyertai unsur-unsur lainnya<sup>2</sup>. Ekspresi-ekspresi ini sangat terlihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Sehingga unsur-unsur inilah yang menjadi pedoman yang ideal berkehidupan bagi masyarakat Bali.



Gambar 1.3 Upacara kematian pada Desa Julah  
Sumber : dokumentasi penulis,2017



Gambar 1.4 Aktivitas Mengambil air ke *semer*/sumur  
Sumber: dokumentasi penulis,2017

## 1.2 Rumusan Masalah

Arsitektur merupakan produk kebudayaan. Oleh karena itu permukiman juga salah satu produk kebudayaan. Kebudayaan merupakan ekspresi yang menonjol dalam masyarakat Bali. Melihat dari kuatnya kebudayaan pada masyarakat Bali, maka rumusan

---

<sup>1</sup>. Robbert redfield, the primitive world and its transformation( ithacaa, N.Y.: Corneil University Press,1953), p. 85

<sup>2</sup> Pujaastawa,I.B.G. (2014). Kebudayaan Bali. Makalah disajikan pada pelatihan Kehumasan POLRI.Pecatubali



masalah penelitian ini yaitu mengungkap konsep permukiman Desa Adat Julah sebagai Desa Bali Aga ditinjau berdasarkan aspek kebudayaannya, khususnya berdasarkan kepercayaan, upacara/ ritual, dan rutinitas sehari-harinya.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep bermukim masyarakat Desa Adat Julah ditinjau dari aspek kepercayaan, upacara dan rutinitas sehari-harinya?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Ditinjau dari permasalahan yang telah dibatasi dan dirumuskan di atas, berikut akan dijabarkan dan diperinci garis-garis besar hasil pokok yang ingin dicapai yang terkategoriikan sebagai luaran penelitian yaitu:

a) Tujuan Umum:

1. Untuk mengungkap pola keruangan Desa Adat Julah
2. Untuk mengidentifikasi aktifitas sosial-budaya tercermin pada Desa Adat Julah
3. Untuk menggambarkan penggunaan ruang pada Desa Adat Julah yang terkait dengan konsep bermukimnya.

b) Tujuan Khusus

Penelitian ini dibuat untuk mengidentifikasi potensi tujuan destinasi pariwisata untuk menarik perhatian wisatawan dibidang produk kebudayaan khususnya yang ada di kawasan Bali Utara.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian atau temuan ilmiah berupa evaluasi yang dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan secara praktis khususnya oleh *user* atau pengguna penelitian. Berikut akan dijabarkan dan diperinci garis-garis besar manfaat atau pengaplikasian luaran ilmiah ini, yaitu:

- a. Menambah wawasan mengenai arsitektur tradisional Bali Aga sebagai desa warisan budaya.
- b. Menjadi pengetahuan tentang keberlanjutan aspek sosial budaya arsitektur Bali Aga

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

### 1.6.1 Ruang Lingkup Teori

Penelitian ini menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan bentuk, ruang dan tatanan, arsitektur vernakular serta teori mengenai arsitektur Bali Aga, sebagai landasan dalam menganalisa bagaimana Konsep bermukim Desa Adat Julah yang dilihat dari aspek kebudayaan.

Teori D.K Ching Mengenai bentuk, ruang dan tatanan digunakan untuk mengklasifikasikan arsitektur yang terdapat di Desa Adat Julah ke dalam tiga elemen tersebut. Sedangkan teori Paul Oliver mengenai arsitektur vernakular dan teori Acwin Dwijendra mengenai arsitektur Bali Aga, digunakan sebagai landasan dalam aspek apasaja yang mempengaruhi konsep bermukim desa Adat Julah.

### 1.6.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian adalah Desa Adat Julah, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali yang memiliki batas antara lain;

- Batas utara : laut Bali
- Batas timur : Desa Bondalem
- Batas selatan : Desa Madenan
- Batas barat : Desa Sembiran



Gambar 1.5 Lokasi Objek Penelitian  
(Sumber: Google Maps, 2017)

## 1.7 Metode Penelitian

### 1.7.1 Jenis Penelitian

Penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pembahasan yang bersifat deskriptif dengan melakukan pengumpulan data di lapangan

melalui observasi (pengamatan jejak fisik) dan wawancara sebagai sumber primer dan dari literatur sebagai sumber sekunder. Tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut :

a. Studi Literatur

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengkaji bacaan atau literatur dari teori-teori yang dapat berhubungan dengan arsitektur tradisional secara umum dan konteks Budaya Bali Aga dan Desa Adat Julah secara khusus. Nantinya data yang terkumpul dijadikan landasan teori dalam melakukan analisa kasus studi.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan survey lapangan secara langsung pada objek penelitian dan melakukan pendataan dengan cara pengukuran, pengambilan foto dan sketsa. Observasi dilakukan 2 kali yaitu pada tanggal 18-20 Juli 2017 dan 18-23 September 2017.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan pembicaraan hal-hal yang berkaitan objek penelitian dengan cara menentukan informan, melakukan wawancara, serta mengajukan pertanyaan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperkuat data yang telah diperoleh pada tahapan sebelumnya.

d. Analisa

Dalam tahap ini, data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara kemudian dikumpulkan dan di analisa dengan mengacu kepada landasan teori D.K. Ching mengenai Tatahan, ruang dan bentuk, Paul Oliver mengenai nilai-nilai yang mempengaruhi arsitektur vernakular serta Arsitektur dan Kebudayaan Bali Kuno dari Ngakan Ketut Acwin Dwijendra.

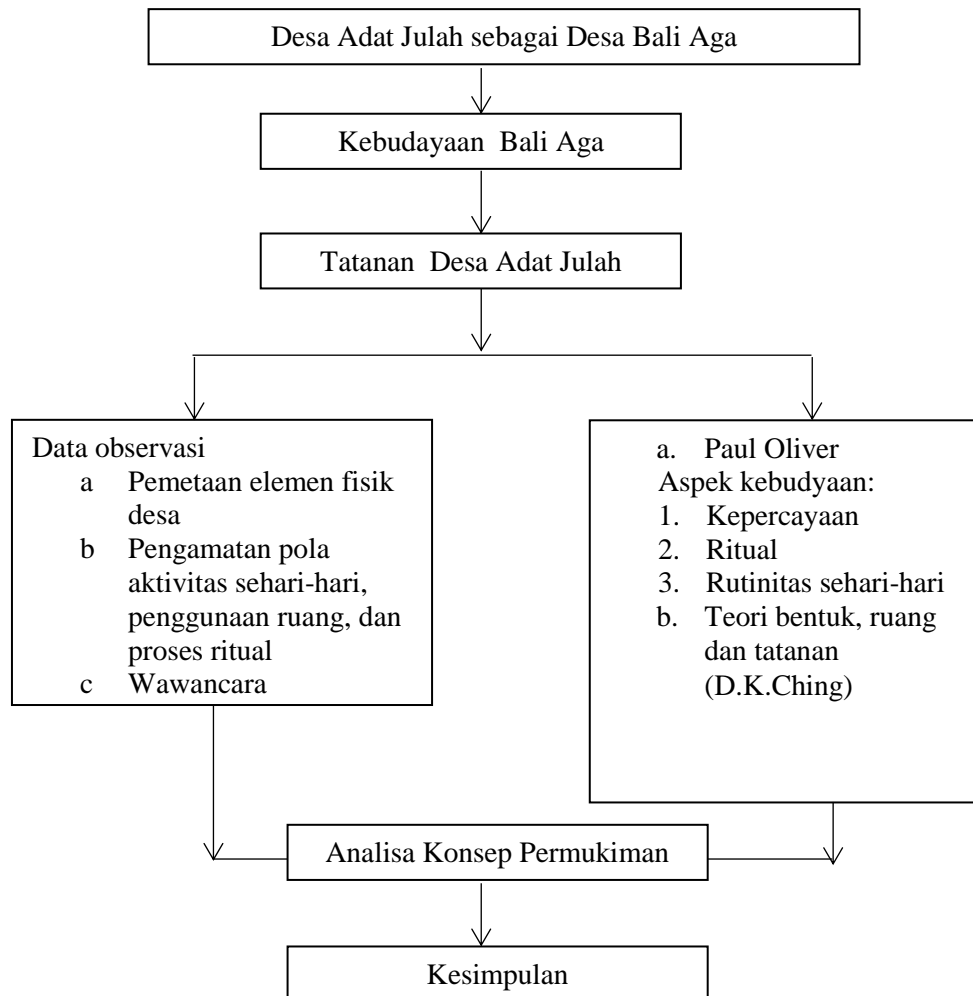
### **1.7.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan langsung di objek penelitian yang berlokasi di Desa Adat Julah, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali

Penelitian sendiri dilakukan dalam rentang waktu lima bulan dari bulan Agustus 2017 hingga Desember 2017. Survey sendiri dilakukan selama 2 minggu yaitu pada minggu kedua bulan Juli dan minggu ketiga bulan September.

## 1.8 Kerangka Pemikiran

### 1.8.1 Pola Pemikiran



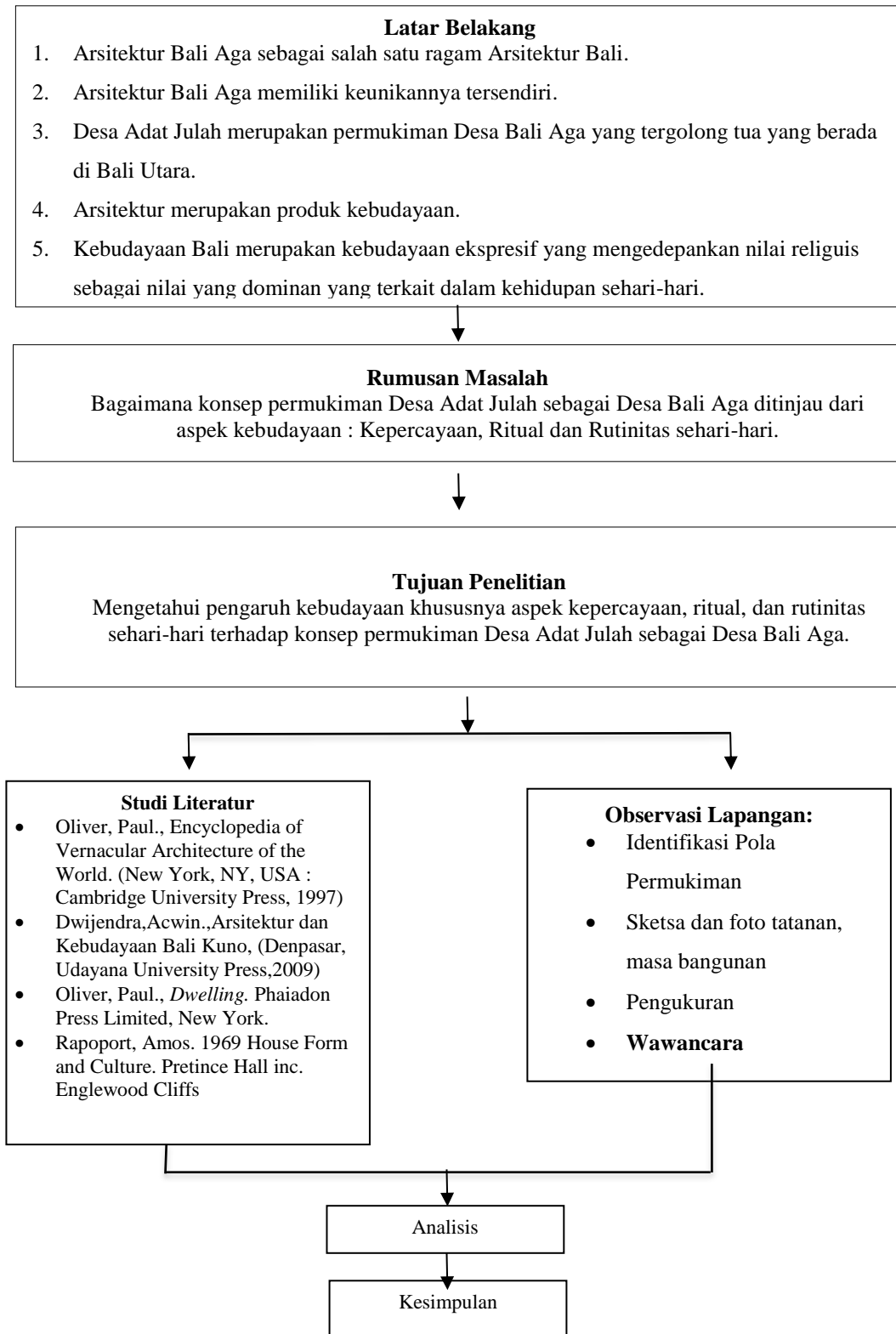
Gambar 1.6 Bagan Pola Pemikiran

1.8.2 Kerangka Teori



Gambar 1.7 Kerangka Teori

## 1.9 Kerangka Penelitian



Gambar 1.8 Kerangka Penelitian

## **1.10 Sistematika Penyajian**

Laporan ini akan dibahas dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I. Pendahuluan**

Menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran, serta metode penelitian yang digunakan.

### **BAB II. Arsitektur Bali Aga Dan Kebudayaan Dalam Arsitektur Vernakular**

Merumuskan hasil studi literatur berdasarkan teori dan data yang didapatkan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, seperti teori arsitektur vernakular, dan teori arsitektur Bali Aga Teori-teori ini berasal dari studi literatur yang berasal dari buku, jurnal, serta internet.

### **BAB III. Desa Adat Julah sebagai Desa Bali Aga**

Membahas mengenai data umum objek penelitian, data keendudukan dan mata pencaharian, serta hasil pengamatan terhadap aspek kebudayaannya seperti upacara keagamaan, dan rutinitas keseharian masyarakatnya.

### **BAB IV. Kebudayaan Bali Aga dalam Proses Permukiman Desa Julah**

Berisi bahasan hasil analisis tentang bagaimana aspek kebudayaan terutama kepercayaan, ritual dan rutinitas sehari-hari terhadap proses bermukim masyarakat desa Julah sebagai Desa Bali Aga.

### **BAB V. Penutup**

Terdiri dari uraian kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan saran penelitian mengenai wacana berkelanjutan ke depannya.

### **Daftar Pustaka**

Berisi sumber data baik dari sumber literatur maupun sumber internet yang digunakan dalam penelitian.